

---

**LITERATUR REVIEW: EFEKTIVITAS TERAPI MUSIK KLASIK  
TERHADAP PENURUNAN TINGKAT HALUSINASI  
PADA PASIEN GANGGUAN JIWA**

*Literatur review : The Effectiveness Of Deep Classical Music Therapy To  
Reduce The Level Of Hallucinations In Patients With Mental Disorder*

**Krisnanda Aditya Pradana<sup>1</sup>, Satriyo Mowo Panuluh<sup>2</sup>, Artha Budi Susila<sup>3</sup>  
Duarsa, Hendra Dwi Kurniawan<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup> RSUD dr Sayidiman Magetan

<sup>3</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Al-Azhar

<sup>4</sup>Universitas Sebelas Maret Surakarta

E-mail : [Krisnanda.pradana@gmail.com](mailto:Krisnanda.pradana@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Halusinasi adalah gangguan persepsi sensori dari suatu objek tanpa adanya rangsangan dari luar, gangguan persepsi sensori ini meliputi seluruh panca indra. Halusinasi merupakan salah satu gejala gangguan jiwa yang pasien mengalami perubahan persepsi sensori, serta merasakan sensasi palsu berupa suara. Terapi musik merupakan salah satu bentuk dari teknik relaksasi yang tujuannya untuk memberikan rasa tenang, membantu mengendalikan emosi, serta membantu menyembuhkan gangguan psikologi.

**Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas teknik terapi musik terhadap penurunan tanda gejala atau level pada pasien halusinasi pendengaran.

**Metode :** Metode dalam penelitian ini adalah metode studi literatur dengan menggunakan data sekunder hasil penelitian terdahulu yang merupakan jurnal-jurnal hasil publikasi, yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh penelitian yakni dengan adanya kriteria inklusi dan eksklusi yang sistematis serta pencarian menggunakan Database Online.

**Hasil :** Artikel-artikel ini menerangkan bahwa teknik terapi musik dapat menurunkan atau mengurangi tanda dan gejala atau level pada pasien gangguan jiwa dengan masalah gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran oleh karena itu teknik ini dapat dilakukan oleh para perawat jiwa guna perawatan pada pasien gangguan jiwa.

**Simpulan :** Kesimpulan dalam penulisan *Literatur Review* ini adalah adanya pengaruh terapi musik terhadap penurunan tanda gejala ataupun level halusinasi pada pasien gangguan jiwa dengan masalah gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran.

**Kata Kunci :** Halusinasi Pendengaran, Teknik Terapi Musik

**ABSTRACT**

**Background :** Hallucinations are sensory perception disorders of an object without any external stimuli, this sensory perception disorder covers all five senses. Hallucinations are one of the symptoms of mental disorders in which

patients experience changes in sensory perception, and feel false sensations in the form of sound. Music therapy is a form of relaxation technique that aims to provide a sense of calm, help control emotions, and help heal psychological disorders.

**Aims :** The purpose of this study was to determine the effectiveness of music therapy techniques on reducing signs and symptoms or levels in patients with auditory hallucinations.

**Methods :** The method in this study is a literature study method using secondary data from previous research which are published journals, which are in accordance with the criteria set by the research, namely the existence of systematic inclusion and exclusion criteria and searching using an online database.

**Results :** This article explains that music therapy techniques can reduce or reduce signs and symptoms or levels in mental patients with problems with sensory perception disorders, auditory hallucinations, therefore this technique can be used by mental nurses for the treatment of mental patients.

**Conclusion :** The conclusion in writing this Literature Review is that there is an effect of music therapy on decreasing signs of symptoms or levels of hallucinations in patients with mental disorders with problems with sensory perception of auditory hallucinations.

**Keywords :** Auditory Hallucinations, Music Therapy Techniques

## PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa adalah ketika seseorang dalam keadaan sehat dan bisa merasakan kebahagiaan serta mampu dalam menghadapi tantangan hidup, bersikap positif terhadap diri sendiri maupun orang lain, dan bisa menerima orang lain sebagai mana mestinya (WHO, 2018). Selain itu kesehatan jiwa adalah dimana kondisi seseorang individu berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial sehingga menyadari kemampuan sendiri, mampu mengatasi tekanan, bekerja secara produktif, dan memberikan kontribusi untuk komunitasnya, namun jika kondisi perkembangan individu tersebut tidak sesuai maka disebut gangguan jiwa ( UU No. 18 tahun 2014) .

Halusinasi adalah gangguan persepsi sensori dari suatu objek tanpa adanya rangsangan dari luar, gangguan persepsi sensori ini meliputi seluruh panca indra. Halusinasi merupakan salah satu gejala gangguan jiwa yang pasien mengalami perubahan persepsi sensori, serta merasakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, pengecap, perabaan, dan penciuman. Pasien merasakan stimulus yang sebenarnya tidak ada. Pasien gangguan jiwa mengalami perubahan dalam hal orientasi realitas. Salah satu manifestasi yang muncul adalah halusinasi yang membuat pasien tidak dapat menjalankan pemenuhan dalam kehidupan sehari-hari. (Yusuf, PK, & Nihatii, 2015).

Terapi musik merupakan salah satu bentuk dari teknik relaksasi yang tujuannya untuk memberikan rasa tenang, memabtu mengendalikan emosi, serta membantu menyembuhkan gangguan psikologi. Terapi musik ini juga digunakan oleh psikolog maupun psikiater untuk mengatasi berbagai macam gangguan jiwa dan gaangguan psikologis. Tujuan terapi musik adalah memeberikan relaksasi pada tubuh dan pikiran penderita , sehingga berpengaruh terhadap pengembangan diri dan menyembuhkan gangguan psikososialnya (Purnama, 2016).

Pengobatan yang dilakukan kepada pasien yang menderita halusinasi dapat dilakukan dalam beberapa jenis, farmakologi dan non farmakologi, salah satu teknik non farmakologi yang bisa dilakukan adalah menggunakan terapi musik klasik. Musik ini akan memberikan kenyamanan kepada pasien yang kemudian dapat menurunkan tingkat halusinasi yang diderita pasien.

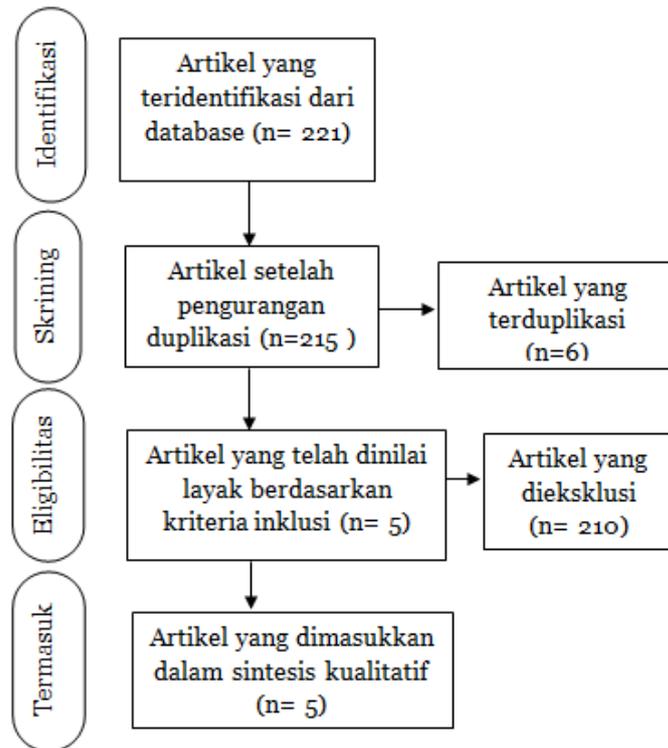
## METODE

Metode yang di gunakan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah studi literatur yaitu penelitian yang di lakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum di publikasikan (Embun, 2012). Metode jenis ini merupakan serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya di gali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, dokumen) bukan melalui pengamatan langsung. Dalam Penelitian ini penulis mendapatkan artikel melalui pencarian di situs publikasi ilmiah baik dalam negeri maupun luar negeri yang selanjutnya dilakukan review oleh penulis. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah “Gangguan jiwa Halusinasi” “Terapi Musik”, Kriteria Dalam pencarian artikel tersebut adalah Inklusi dan Ekslusi.

Kriteria Inkkklusi dalam penelitian ini antara lain : 1) Artikel yang menjelaskan efektivita terapi musik terhadap penurunan halusinasi pasien gangguan jiwa, 2) *Original Research People*, 3) Subjek penelitian adalah pasien gangguan jiwa halusinasi. Kriteria Ekslusi pada penelitian ini adalah : 1) Artikel selain berbahasa Indonesia dan Inggris, 2) Data penelitian yang tidak sesuai.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Dependen dan variabel Independen. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah intensitas atau level halusinasi pendengaran dan Variabel independen adalah teknik terapi musik atau Music Theraphy Halusinasi adalah gangguan persepsi sensori dari suatu objek tanpa adanya rangsangan dari luar, gangguan persepsi sensori ini meliputi seluruh panca indra. Halusinasi merupakan salah satu gejala gangguan jiwa yang pasien mengalami perubahan persepsi sensori, serta merasakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, pengecapan, perabaan, dan penciuman. Pasien merasakan stimulus yang sebenarnya tidak ada. Pasien gangguan jiwa mengalami perubahan dalam hal orientasi realitas. Salah satu manifestasi yang muncul adalah halusinasi yang membuat pasien tidak dapat menjalankan pemenuhan dalam kehidupan sehari-hari. (Yusuf, PK, & Nihayatii, 2015). Petugas kesehatan sangat

perlu memberikan terapi non farmakologis yang bisa membantu mengatasi halusinasi pendengaran pada pasien dengan gangguan jiwa. Proses pencarian artikel menggunakan *Database Online*. Penyaringan atau pemilihan artikel menggunakan kaidah atau aturan diagram prisma. Artikel yang akan direview harus memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti melalui kriteria Inklusi dan Eksklusi.



**Bagan 1. Diagram Prisma.**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil pencarian jurnal melalui *DataBase Online*, terdapat beberapa jurnal yang telah memenuhi syarat atau memenuhi kriteria Inklusi dan Eksklusi, selanjutnya dari Jurnal tersebut dilakukan telaah jurnal secara sistematis. Ringkasan jurnal-jurnal tersebut dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Studi

Penulis (tahun)	Judul	Negara	Desain Studi	Subjek/ Populasi	Hasil
Dian Anggri Yanti, Abdi Lestari Sitepu, Kuat Sitepu, Pitriani, Wina Novita Br Purba (2020)	Efektivitas Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Depresi Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr.M. Ildrem.	Indonesia	<i>Quasi Eksperiment</i>	22 Orang responden dengan masalah gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran	Dari hasil penelitian yang dilakukan Dian dkk, didapatkan hasil ada pengaruh sebelum dan sesudah tindakan terapi musik terhadap penurunan tingkat halusinasi pendengaran pada penderita gangguan jiwa di RSJ Prof M. Ildrem Provinsi Sumatera Utara dengan nilai 0,000 ( $p < 0.05$ ), sehingga Ha diterima.
Wuri Try Wijayanto, Marisca Agustina	Efektivitas Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tanda dan Gejala Pada Pasien Halusinasi Pendengaran	Indonesia	<i>Quasi Eksperiment</i>	30 Orang Pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran .	Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas antara pemberian terapi musik klasik terhadap penurunan tanda dan gejala pada pasien halusinasi pendengaran di ruang rawat inap Elang, Merak dan Perkutut RS Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta..
Rafina Damayanti, Jumaini, Sri Utami	Efektivitas Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pada Pasien Halusinasi Dengar Di RSJ Tampan Provinsi Riau	Indonesia	<i>Quasi Eksperiment</i>	Jumlah Sampel adalah 34 orang, Terbagi menjadi 2 klompok.	Pada kelompok eksperimen didapatkan nilai <i>significancy</i> ( <i>p value</i> ) 0,003 atau <i>p value</i> $< \alpha$ (0,05), maka $H_0$ ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan antara <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> dan terjadi penurunan nilai rata-rata <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> diberikan terapi musik klasik yaitu dari 3 menjadi 2, dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan tingkat halusinasi pada kelompok eksperimen yang telah diberikan terapi musik klasik.

---

Emilia Nova Safitri, Uswatun Hasanah, Indhit Tri Utami (2022)	Penerapan Terapi Musik Klasik Pada Pasien Halusinasi Pendengaran	Indonesia	<i>Casestudy</i>	Subyek yang digunakan adalah 2 Orang pasien.	Tanda - gejala pada kedua subjek sesudah dilakukan terapi musik klasik mengalami penurunan pada Subyek I (Tn.A) yaitu didapatkan 2 tanda gejala dengan persentase 18% dan Subyek II (Tn.B) didapatkan 1 tanda – gejala dengan persentase 9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi musik klasik mampu menurunkan tanda gejala halusinasi pada kedua subyek.
---------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------	-----------	------------------	----------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

---

Artikel tersebut adalah artikel yang membahas tentang efektivitas terapi musik dalam menurunkan tanda gejala ataupun level dari halusinasi pendengaran, dengan memperhatikan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Artikel tersebut menggunakan teknik penelitian secara *Quasi Eksperimental & Casestudy*, dari penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di atas didapatkan hasil bahwa teknik terapi musik klasik dapat menurunkan tingkatan atau level dan tanda gejala dari halusinasi pendengaran. Keseluruhan penelitian ini berasal dari penelitian dalam negeri.

### Pembahasan

Halusinasi adalah gangguan persepsi sensori dari suatu objek tanpa adanya rangsangan dari luar, gangguan persepsi sensori ini meliputi seluruh panca indra. Halusinasi merupakan salah satu gejala gangguan jiwa yang pasien mengalami perubahan persepsi sensori, serta merasakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, pengecap, perabaan, dan penciuman. Pasien merasakan stimulus yang sebenarnya tidak ada. Pasien gangguan jiwa mengalami perubahan dalam hal orientasi realitas. Salah satu manifestasi yang muncul adalah halusinasi yang membuat pasien tidak dapat menjalankan pemenuhan dalam kehidupan sehari-hari. (Yusuf, PK, & Nihatii, 2015).

Terapi musik merupakan salah satu bentuk dari teknik relaksasi yang tujuannya untuk memberikan rasa tenang, membantu mengendalikan emosi, serta membantu menyembuhkan gangguan psikologi. Terapi musik ini juga digunakan oleh psikolog maupun psikiater untuk mengatasi berbagai macam gangguan jiwa dan gangguan psikologis. Tujuan terapi musik adalah memberikan relaksasi pada tubuh dan pikiran penderita, sehingga berpengaruh terhadap pengembangan diri dan menyembuhkan gangguan psikososialnya (Purnama, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Rafina Damayanti, Jumaini, Sri Utami, 2014, Penelitian yang dilakukan di RSJ Tampan, dengan metode penelitian Quasy Eksperimental menggunakan 34 sampel yang terbagi dalam 2 kelompok dengan dan tanpa perlakuan, didapatkan hasil bahwa ada perbedaan yang cukup signifikan terhadap penurunan tanda dan gejala yang dialami pada pasien dengan halusinasi pendengaran setelah dilakukan intervensi terapi musik klasik. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Wuri Try Wijayanto, Marisca Agustina (2016) dengan metode Quasy Eksperimental didapatkan hasil disimpulkan bahwa ada efektivitas antara pemberian terapi musik klasik terhadap penurunan tanda dan gejala pada pasien halusinasi pendengaran di ruang rawat inap Elang, Merak dan Perkutut RS Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta.. Hal ini sejalan dengan beberapa teori yang menyatakan bahwa musik dapat memberikan efek nyaman terhadap orang yang mendengarnya sehingga pendengar akan lebih rileks.

Hasil dari penelitain ini atau *Literatur Review* ini didapatkan hasil bahwa teknik terapi musik dapat menurunkan tanda gejala, atau tingkat halusinasi pada pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran, sehingga hal ini dapat dilakukan oleh para perawat jiwa guna membantu dalam proses penyembuhan. Teknik non farmakologi yang dapat membantu mengurangi tanda dan gejala atau tingkat halusinasi pada pasien gangguan jiwa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan dalam penulisan *Literatur Review* ini adalah adanya pengaruh terapi musik terhadap penurunan tanda gejala ataupun level halusinasi pada pasien gangguan jiwa dengan masalah gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran.

### Saran

Perawat jiwa dapat memasukkan metode terapi ini kedalam salah satu tindakan keperawatan dalam rangka asuhan keperawatan jiwa yang komprehensif selain terapi medikamentosa dan terapi lainnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan sistem *Review* pada artikel publikasi yang sudah ditetapkan kriteria sebelumnya, sehingga dibutuhkannya lagi penelitian penelitian yang secara empiris sehingga lebih dapat meyakinkan bahwa teknik ini dapat berguna pada keadaan tersebut

## DAFTAR PUSTAKA

- Embun,B. (2012, April 17) Banjir Embun. Retrieved From Penelitian Kepustakaan :  
<http://banjirembun.blogspot.co.id/2012/04/pelitiaankepustakaanhtml>
- Handayani, R. T., Hanifah, L., Widiyanto, A., Arradini, D., Wijiwinarsih, A., & Atmojo, J. T. (2021). Metaanalisis Risiko Stres Pada Petugas Pelayanan

- Kesehatan Akibat Aksesibilitas Alat Pelindung Diri Yang Kurang Memadai Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(4), 841-856.
- Purnama, G., Yani, D.I., & Sutini, T. Gambaran Stigma Masyarakat Terhadap Klien Gangguan Jiwa. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2(1), 29-37 Tahun 2016. Di unduh pada tanggal 27 Februari 2022, pukul 20.00 WIB.
- Rafina Damayanti, Jumaini, Sri Utami. Efektivitas terapi musik terhadap penurunan tingkat halusinasi pada pasien halusinasi dengar di RSJ Tampan Provinsi Riau program studi ilmu keperawatan Universitas Riau [Skripsi]; 2014. Di unduh pada tanggal 27 Februari 2022, pukul 20.00 WIB.
- Suminanto, S., Widiyanto, A., Handayani, R. T., Kuntari, S., Darmayanti, A. T., & Atmojo, J. T. (2021). Strategi Koping Tenaga Kesehatan selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(1), 141-148.
- Suminanto, S., Widiyanto, A., Darmayanti, A. T., Arradini, D., Handayani, R. T., & Atmojo, J. T. (2021). Meta Analysis: Potential Age and Gender Factors Against Depression Events in the Pandemic Time Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(2), 281-288.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014, diakses dari internet melalui website <http://binfar.kemkes.go.id/?wpmact+process&did+MjAxLm>.
- WHO (2019) *Gangguan Jiwa, lembar fakta*. Di unduh pada tanggal 27 Februari 2022, pukul 21.00. <[https://www.who.int/mental\\_health/management/en/](https://www.who.int/mental_health/management/en/)>.
- World Health Organization. 2018. gangguan jiwa Fakta dan Angka. <http://www.depkes.go.id>infoda> tin-gangguan jiwa s.
- Widiyanto, A., Fajriah, A. S., Atmojo, J. T., Handayani, R. T., & Kurniavie, L. E. (2020). The effect of social media exposure on depression and anxiety disorders in facing Covid-19 pandemic. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(2), 4635-4643.
- Widiyanto, A., Atmojo, J. T., & Handayani, R. T. (2019). KIVA Program for Trauma Healing due to Cyber-bullying among Students. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 3(4), 263-269.
- Widiyanto, A., Peristiowati, Y., Ellina, A. D., Pradana, K. A., Mubarok, A. S., & Atmojo, J. T. (2021). Potensi Program Telemedicine pada Kualitas Pelayanan Kesehatan di Intensive Care Unit. *Jurnal Gawat Darurat*, 3(1), 11-20.
- Wijayanto, wury., & Agustina, Marisca. (2017). Efektivitas Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tanda dan Gejala pada Pasien Halusinasi Pendengaran. Di unduh pada tanggal 27 Februari 2022, pukul 20.00 WIB.
- Yanti, Dian, dkk. (2020). Efektivitas Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem Medan. Di unduh pada tanggal 27 Februari 2022, pukul 20.00 WIB.
- Yusuf, A., PK, R. F., & Nihayatii, H. E. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika
-